

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara berkembang yang tak lepas dari kegiatan usaha yang dilakukan secara kerjasama maupun individu. Dan negara Indonesia juga mayoritas masyarakatnya beragama islam, yang selalu bekerja keras untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan mengejar berkah Allah SWT. Namun demikian, bekerja keras harus diawali dengan niat dan tetap tawakal kepada Allah SWT, agar apapun yang dilakukan senantiasa diberi kelancaran dan berkah selalu. Allah SWT memerintahkan kepada semua umat untuk bekerja dan berbuat baik dalam keadaan apapun, dan Allah SWT melarang umatnya untuk selalu berpangku tangan dan bermalas-malasan, sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 105 :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۗ - ١٠٥

Artinya : *“Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang*

nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”¹

Dari ayat diatas Allah SWT telah memerintahkan semua umatnya untuk bekerja keras, dan Allah SWT maha mengetahui atas semua apa yang dilakukan oleh umatnya sekalipun itu hal ghaib. Dan sesungguhnya bekerja keras merupakan bentuk ibadah yang memiliki nilai lebih dimata Allah SWT, karena dengan bekerja keras merupakan bukti bahwa kita selalu berusaha untuk memperoleh rejeki yang sudah diatur oleh-Nya. Dan apalagi jika bekerja keras dengan niat awal karena Allah ta’ala untuk menafkahi keluarga dengan ikhlas *lillahi ta’ala*, maka Allah SWT akan menjanjikan pahala besar.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang banyak dijalani oleh pengusaha di Indonesia. Hal ini dikarenakan pengelolaannya yang tidak sulit dan juga mudah untuk dilakukan oleh pihak dari kalangan manapun dan tidak membutuhkan biaya yang terlalu besar. Dengan begitu UMKM dapat digolongkan dalam usaha berskala kecil yang sangat memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia, sebagai contoh pada saat Indonesia mengalami krisis moneter selama beberapa tahun UMKM yang tetap kokoh berjalan dan dapat membantu mengatasi krisis tersebut.² Dan selain itu UMKM

¹ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Qur’an Kemenag*,(QS:At-Taubah : 105). <https://quran.kemenag.go.id/#!> ,diakses pada tanggal 26 Januari 2021 pukul 7:36

² Tatik, *Implementasi SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM* (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta), Jurnal Relasi Vol. XIV No 02, hal 2

juga mampu menyerap tenaga kerja yang banyak disaat persaingan mendapatkan kerja di perusahaan besar yang sangat ketat.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah diatur pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yang memberikan kewenangan dan dukungan yang lebih kepada pelaku UMKM dalam hal pengembangan usaha dan produk yang dimiliki. Undang-undang ini diterbitkan untuk pengembangan usaha, pemberdayaan dan pembinaan. Selain itu, pemerintah juga berharap dapat membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam setiap usaha dengan berbagai pembinaan.³

Harus diakui telah cukup banyak upaya pembinaan dan pemberdaya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dilakukan oleh lembaga yang peduli dengan pengembangan UMKM. Hanya saja, upaya pembinaan UMKM sering tumpang tindih dan dilakukan sendiri-sendiri. Perbedaan persepsi UMKM ini menyebabkan UMKM masih belum maksimal, di mana masing-masing instansi pembinaan menekankan pada sektor atau bidang binaannya sendiri-sendiri. Akibatnya terjadilah dua hal, yaitu: (1) ketidakefektifan arah pembinaan; (2) tidak adanya indikator keberhasilan yang seragam karena masing-masing instansi pembina berupaya mengejar target dan sasaran sesuai dengan kriteria yang telah mereka tetapkan sendiri.

³ *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil Menengah* [Http://www.hukumonline.com/pusatdata/downloadfile](http://www.hukumonline.com/pusatdata/downloadfile) diakses pada 18 Januari 2021 pukul 10:19

Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga terjadi di Kabupaten Trenggalek, dimana perkembangan tersebut tersebar di sejumlah wilayah Trenggalek yang meliputi 14 kecamatan dimana sebagian UMKM nya berada di bawah naungan Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan. Dengan adanya pemberdayaan dan pengembangan yang dilakukan Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan diharapkan usaha-usaha yang ada di Kabupaten Trenggalek bisa bersaing dengan usaha-usaha yang ada di luar kota Trenggalek.

Tabel 1.1
Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
Kabupaten Trenggalek Tahun 2018

No	Kecamatan	Jumlah
1	Bendungan	-
2	Dongko	3
3	Durenan	5
4	Gandusari	9
5	Kampak	4
6	Karangan	10
7	Munjungan	-
8	Panggul	11
9	Pule	1
10	Pogalan	30
11	Suruh	5
12	Trenggalek	40
13	Tugu	15
14	Watulimo	21
Total		154

Sumber : *Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten*

Trenggalek, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2018 sebanyak 154 pelaku. Jumlah pelaku tersebut sudah memiliki ijin

usaha dan sertifikat halal juga. Dapat dilihat juga di Kecamatan Panggul terlihat sebanyak 11 pelaku UMKM yang bergerak di berbagai bidang. Salah satunya yaitu bidang pengolahan serbuk jamu tradisional.

Kecamatan Panggul banyak sekali potensi lokal yang dapat dijadikan sebagai olahan yang bisa dimanfaatkan sebagai lahan usaha bagi masyarakatnya. Tidak terlepas dari keadaan geografis, Kecamatan Panggul merupakan daerah kawasan pegunungan yang memungkinkan banyaknya lahan dan penanaman berbagai macam tumbuhan penunjang kebutuhan. Selain kelapa, di daerah Kecamatan Panggul juga banyak lahan yang ditanami apotek hidup seperti jahe, kunyit, kencur, temulawak dan lainnya. Pada sebagian warga, hasil panen apotek hidup tersebut hanya dijual dan sebagian dibuat bumbu masak. Hal tersebut di jadikan peluang bagi warga yang mengetahui cara pengolahan apotek hidup tersebut menjadi serbuk jamu yang memiliki nilai jual.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) SUMBUT adalah salah satu yang bergerak dalam bidang industri pengolahan jamu serbuk. Jamu bubuk tersebut merupakan olahan asli daerah Trenggalek. Meskipun belum tercatat dalam Disperindag namun sudah memiliki ijin PIRT. Usaha yang telah dibangun sejak 2014 ini, sudah dikenal banyak masyarakat lokal, luar kota bahkan hingga keluar negeri. Dalam menjalankan usahanya, UMKM ini bergabung dengan komunitas UMKM se-Kecamatan Panggul yang bernama “Galeri UMKM Kecamatan

Panggul”. Dengan bergabungnya dengan komunitas ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas serta memperluas pemasaran produk.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM SUMBUT adalah terkait dengan pengelolaan dana. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai Standar Laporan Keuangan Entitas Mikro Kecil menengah (SAK EMKM) pada UMKM Sumbut mengakibatkan pencatatan keuangan yang sederhana. Sedangkan untuk penjualan sudah sampai ke luar negeri dan biaya tidak dicatat secara rinci hanya mencatat kas masuk dan kas keluar saja.

Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Tini Sulistyowati selaku pemilik UMKM Jamu serbuk SUMBUT mengenai pencatatan laporan keuangan di UMKM ini.

Kemudian oleh ibu Tini Sulistyowati menjawab:

“Sudah mbak, tapi kami hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran saja. Misal saya membeli bahan baku kunyit habis berapa lalu saya catat, terus nanti laku berapa saya catat. Kalo untuk pencatatan semacam debit kredit seperti penjurnalan seperti orang-orang kami masih belum menerapkannya, karena dulu itu pengen saya yang penting jelas antara pemasukan dan pengeluaran dengan cara yang simpel.”

Lalu peneliti bertanya lagi:

“Menurut penjelasan ibu sebelumnya, UMKM ini bergabung dengan Galeri UMKM Kecamatan Panggul, apakah tidak ada pelatihan mengenai pencatatan yang sesuai dengan Standar Akuntansi?”

Ibu Tini Sulistyowati menjawab:

“Sebenarnya sudah ada mbak pelatihan mengenai pencatatan sesuai standar, tapi ya itu tadi seperti yang saya jelaskan sebelumnya bahwa masih sangat awam bagi kami untuk menerapkan Standar tersebut maka dari itu kami sampai sekarang masih menggunakan pencatatan keuangan awal kami melakukan pencatatan keuangan”⁴

Seperti entitas bisnis pada umumnya UMKM juga perlu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. UMKM perlu menyusun laporan keuangan karena laporan tersebut berisi informasi yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha UMKM. Namun, pada umumnya keuangan tidak penting dan tidak perlu, serta membutuhkan waktu, kecermatan, dan biaya. Selain itu, seringkali para pelaku UMKM kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi kepada operasional usahanya.

Oleh karena itu pada umumnya pencatatan laporan keuangan UMKM hanya dicatat berdasarkan kas keluar dan kas masuk saja tanpa mencatat aktivitas ekonomi yang lainnya. Dengan hanya mencatat kas keluar dan kas masuk, maka pemilik UMKM sudah dapat mengetahui berapa jumlah pendapatan dan jumlah pengeluaran yang digunakan selama operasional perusahaan. Pemilik UMKM sudah merasa cukup dengan informasi ini, sehingga para pelaku UMKM enggan atau tidak mau untuk melakukan aktivitas pencatatan atau penyusunan laporan keuangan. Para pelaku

⁴ Wawancara dengan Ibu Tini Sulistywati selaku pemilik UMKM Serbuk Jamu Sumbut Trenggalek, Pada tanggal 24 Januari 2021

UMKM hanya mengandalkan ingatan untuk mengingat segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan operasional usahanya

Pengelolaan dana yang baik merupakan faktor kunci yang dapat menyebabkan keberhasilan atau kegagalan UMKM. Meskipun banyak faktor lain yang mempengaruhi UMKM umumnya muncul akibat kegagalan pengelolaan dana. Metode praktis dan manjur dalam pengelolai dana pada UMKM adalah dengan menerapkan pencatatan yang benar hingga sesuai dengan Standar yang ada. Masalah keuangan terkait dengan UMKM sedikit berbeda dengan usaha dengan berskala besar. Pada usaha berskala besar umumnya menggunakan metode akrual dalam pencatatan akuntansinya, sedangkan pada UMKM umumnya menggunakan metode berbasis kas yang mengakui pendapatan dan beban ketika kas diterima atau dikeluarkan.⁵

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang memadai, maka para pelaku UMKM harus memahami apa itu sistem pencatatan akuntansi, apa saja yang perlu disiapkan, dan bagaimana penerapannya. Kecenderungan dalam pengelolaan keuangan usaha yang cukup sederhana, dalam menyajikan laporan keuangan UMKM seringkali mengabaikan prinsip-prinsip dalam penyajian laporan keuangan. Kurangnya kedisiplinan serta keterbatasan pengetahuan pemilik dan sumber daya yang dimiliki mengenai akuntansi juga bisa menjadi salah satu masalahnya.

⁵ Elisabeth PK, Paskah Ika Nugroho dan Chandra Arifin, *Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*. Jurnal JMK, Vol 10 No. 2, September 2012. Hal. 1

Sedangkan informasi tentang kondisi usaha dapat dilihat dari catatan akuntansi atau laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan tersebut, maka pelaku usaha dapat mengetahui bagaimana posisi keuangan dan dapat menghitung sendiri berapa besaran pajak yang harus dibayarkan. Menyadari situasi tersebut, maka dalam melakukan susunan laporan keuangan memerlukan inovasi yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan, dengan hal ini UMKM sedikit dipermudah dengan adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh IAI yang dimana SAK EMKM telah disahkan Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016 dan berlaku efektif 1 Januari 2018 yang terdiri dari 18 bab dan bagian dasar kesimpulan.⁶ SAK EMKM memiliki tujuan untuk standarisasi laporan keuangan UMKM dan menjawab fenomena bahwa tidak semua UMKM dapat melaksanakan implementasi Standar sebelumnya yang dianggap menyulitkan, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) yang dirancang secara khusus sebagai patokan standar akuntansi keuangan pada UMKM. Standar keuangan ini disusun dan disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) sebagai sebuah organisasi profesi yang menaungi

⁶ Diajeng Amatullah dan Azizah Rachmawati, *Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM*, Jurnal Balance Vol XVI No 1 2019, hal. 32

seluruh akuntan di Indonesia, yang secara efektif berlaku mulai 1 Januari 2016.

Tujuan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) ini adalah sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan yang berisi informasi posisi dan kinerja keuangan. Juga merupakan salah satu dorongan kepada pengusaha-pengusaha di Indonesia agar dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan UMKM yang lebih maju.

Peneliti memilih hal tersebut karena didasari oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila pada tahun 2018 dengan judul *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo-Malang*. Penelitian Nurlaila bertujuan untuk mengetahui kondisi laporan keuangan di Sukma Cipta Ceramic Dinoyo Malang sebelum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Metode yang digunakan oleh Nurlaila adalah metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan Sukma Cipta Ceramic dicatat secara manual dan masih sangat sederhana karena pemilik masih belum memahami cara menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila adalah metode penelitian yang

digunakan serta fokus yang diambil yaitu SAK EMKM. Perbedaan terdapat pada teknik pengumpulan data yaitu dengan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan data online, sedangkan penulis hanya menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik menggunakan judul **“Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah di UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pencatatan transaksi sebelum penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah di UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek?
2. Bagaimana setelah penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek?
3. Bagaimana Perbedaan setelah dan sebelum Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah di UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pencatatan transaksi sebelum penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah di Jamu UMKM Bubuk SUMBUT Trenggalek.
2. Untuk menjelaskan setelah penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek.
3. Untuk menjelaskan perbedaan setelah dan sebelum penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek.

D. Identifikasi Penelitian Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Penelitian

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari pokok bahasan dan agar lebih terperinci, dan mengingat adanya keterbatasan waktu, tenaga serta financial maka penelitian berfokus pada penerapan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah pada UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka keterbatasan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menetapkan objek penelitian di UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek, dengan alamat Desa Manggis Kecamatan Panggul

Kabupaten Trenggalek. UMKM Jamu Bubuk SUMBUT dipilih karena salah satu UMKM yang cukup berkembang di desa manggis.

- b. Penelitian ini melihat pencatatan keuangan UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek dan menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah.
- c. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer didapatkan secara langsung dari narasumber yaitu pemilik dan karyawan UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek dengan metode wawancara. Data sekunder didapatkan dari catatan-catatan dan laporan keuangan dari UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu, sebagai bahasan dalam mata kuliah Akuntansi Keuangan, sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK UMKM) pada jenis usaha yang

lain.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Manfaat bagi pihak UMKM

Penelitian ini diharapkan menjadi evaluasi dan bahan pertimbangan mengenai penerapan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM pada UMKM agar dapat mengetahui pentingnya pembuatan laporan keuangan sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

b. Manfaat bagi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pertimbangan atau referensi dalam karya-karya ilmiah bagi seluruh civitas akademik di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung ataupun pihak lainnya yang membutuhkan.

c. Bagi pihak lain

Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan terutama mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil terhadap pencatatan, pengakuan, pengukuran dan penyajian laporan keuangan yang terkait dalam aktivitas pada UMKM.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah digunakan untuk memudahkan memahami sebuah definisi, dan juga memberikan suatu arahan dan tujuan yang ingin

dicapai dalam penelitian ini. Judul yang digunakan dalam skripsi ini adalah “Penerapah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek”. Penegasan Istilah ini sebagai berikut:

1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah merupakan standar akuntansi keungan yang diperuntukkan untuk UMKM dalam mengatasi kendala dalam hal penyusunan laporan keuangan.⁷ Dengan adanya penerbitan SAK EMKM diharapkan dapat menjadi salah satu pendorong literasi keuangan bagi UMKM di Indonesisehingga memperoleh akses yang semakin luas untuk memperoleh pembiayaan dari industri perbankan yang selama ini merupakan masalah klasik bagi UMKM di Indonesia. Dimasa yang akan datang SAK EMKM juga diharapkan dapat menjadi dasar penyusunan dan pengembangan pedoman atau panduan akuntansi bagi UMKM yang bergerak di berbagai bidang usaha. SAK EMKM ini merupakan standar akuntansi keuangan yang jauh lebih sederhana, SAK EMKM murni menggunakan dasar pengukuran biaya historis sehingga UMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehan.⁸

2. Laporan Keuangan

⁷ Tatik, *Implementasi SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM* (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta), Jurnal Relasi Vol. XIV No 02, hal 2

⁸ I Wayan Rusastra, *Paket Kebijakan Ekonomi Dan Akuntansi Keuangan*, (Jakarta:Yayasan Pustaka Obor,2018), hal. 65

Laporan Keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan terdiri atas 3, yakni Laporan posisi keuangan atau neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.⁹

3. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana di atur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.¹⁰

⁹ Wahyudiono, Bambang, *Mudah Membaca Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014) hlm. 7

¹⁰ Azizah Zakiah, *Implementasi Metode Action Research Untuk Peningkatan Daya Saing UMKM Melalui E-Commerce*, Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik Vol.23 No.1,hal 55.

G. Sistematika Penulisan

Adapun penyusunan penelitian, maka materi-materi yang ada dalam penelitian ini di kelompokkan menjadi beberapa bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian awal

Berisi tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan berisi tentang alasan dan gambaran peneliti mengambil tema tersebut, mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

3. Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi tentang kajian pustaka yang merupakan pikiran dari para ahli dari berbagai sumber yang berkaitan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah sebagai dasar asumsi yang digunakan serta arah pembahasan pada bab selanjutnya.

4. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam rangka mencapai hasil penelitian secara maksimal, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data.

5. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang paparan data yang diperoleh pada saat penelitian dan perbandingan laporan keuangan.

6. Bab V Pembahasan

Pada bab ini membahas tentang paparan atau menjelaskan isi dari hasil temuan mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan menengah pada UMKM Jamu Bubuk SUMBUT.

7. Bab IV Penutup

Pada bab ini membahas tentang paparan atau menjelaskan isi dari hasil temuan mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan menengah pada UMKM Jamu Bubuk SUMBUT.

8. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.